

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Para Insinyur Manajemen Kontruksi seringkali berhadapan dengan keselamatan kerja setiap karyawan di suatu pelaksana pekerjaan kontruksi, dikarenakan pekerja merupakan hal yang paling dominan dan motor utama dalam sumber daya di dunia kontruksi. Produktivitas pekerjaan akan berbanding lurus dengan kualitas pekerja atau karyawan, sehingga semakin baik kualitas pekerja akan menghasilkan produktivitas pelaksanaan kontruksi yang semakin baik pula (Rachman, 2011). Dengan demikian kualitas pekerja merupakan hal penentu dalam keberhasilan suatu pekerjaan kontruksi.

Kualitas seorang pekerja dapat ditentukan secara teknis maupun mental. Baik buruknya mental pekerja tergantung bagaimana kemampuan pekerja menghadapi tekanan pekerjaan. Sumber tekanan kerja dapat bersumber dari tekanan dari luar dan dalam diri pekerja sendiri. Seperti tekanan dari luar bisa berasal dari perkembangan pekerjaan kontruksi dimana semakin hari semakin kompleks dan canggih dalam penggunaan teknologi kontruksinya. Hal ini akan menuntut pekerja kontruksi untuk menguasai teknologi, metode kontruksi, serta penggunaan material yang baru dan inovatif.

Perubahan dari kantor maupun organisasi di perusahaan juga berperan terhadap tekanan kerja yang diterima oleh karyawan seperti perubahan peraturan, peningkatan target perusahaan, dan penyelesaian kerja yang harus cepat. Hal-hal yang diuraikan diatas akan mempengaruhi mentalitas pekerja dalam dunia kontruksi yang mengakibatkan munculnya stres. Dalam penelitian (Maskun, et al., 2016) Stres dan konflik adalah faktor yang saling mempengaruhi tingkat kerja karyawan dikarenakan stres hampir selalu terjadi dari tuntutan pekerjaan yang banyak. Sebagaimana yang ditemukan bahwa pekerjaan di dunia kontruksi memiliki banyak tuntutan pekerjaan dan rasio untuk pemicu stres sangat tinggi. Kondisi yang penuh

tekanan yang dialami pekerja konstruksi secara terus menerus mengakibatkan secara psikis rasa tidak nyaman dan menimbulkan stres. Stres kerja dalam defenisi (Martel, 2005) menyatakan tuntutan dari pekerjaan melebihi kemampuan pekerja sehingga membuat pekerja mengalami dampak buruk terhadap psikologis, fisik serta prilaku pekerja. Tuntutan dan sumberdaya sering dihubungkan dengan stres. Dalam Tuntutan terdapat kewajiban, tekanan, tanggung jawab, dan ambiguitas yang dialami oleh pekerja di lingkungan kerja. Karyawan yang mengalami stres dapat dilihat dari prilaku yang berubah, sulit tidur, gelisah, mudah marah, dan berkeringat berlebihan.

Pekerja yang stres akan menurunkan kualitas dari pekerjaannya dimana akan berdampak terhadap produktivitas pekerjaan dan keberhasilan proyek suatu pelaksanaan konstruksi. Kecelakaan kerja paling banyak dipicu oleh pekerja yang mengalami stres ini disebabkan konsentrasi pekerja yang menurun.

Menurut Whetten dan Cameron dalam (Wahab, 2010) stres kerja yang dirasakan oleh pekerja akan meningkatkan ketidakhadiran karyawan, tingkat kecelakaan kerja tinggi, meningkatnya *turnover*, moral karyawan yang rendah, dan menjadi salah satu penyebab penurunan produktivitas. Dalam penelitian CIOB, 2006 (Leung, et al., 2007) 70% professional dalam pekerjaan konstruksi mengalami stress, ketidaknyamanan bahkan depresi, juga dipenelitian (Premkumar & Rajkumar, 2015) Pelaku pelaksanaan pekerjaan konstruksi memiliki kontribusi langsung terhadap keberhasilan proyek, namun para pekerja dipengaruhi oleh stres. Serta dalam penelitian (Pinto, et al., 2011) menyatakan pemangku kebijakan sering memaksakan jadwal pelaksanaan proyek dan pembatasan anggaran yang mengakibatkan sering terjadi konflik atau perdebatan saat kegiatan proyek berjalan sehingga menimbulkan stres kerja. Terakhir dari penelitian yang menyatakan kontraktor rentan stres (Ibem, et al., 2011) pekerjaan konstruksi merupakan salah satu dari tiga pekerjaan dengan resiko tinggi dan berbahaya sehingga menimbulkan stress.

Negara Indonesia sendiri terkhusus di kota Padang yang merupakan pusat kota dan ibukota provinsi Sumatera Barat memiliki tingkat pertumbuhan pembangunan yang tinggi maka dibutuhkan jasa pelaku konstruksi yang tinggi serta tekanan dan tuntutan kerja sebanding untuk memenuhinya. Untuk penelitian dengan topik faktor-faktor penyebab stres kerja di lingkungan dunia konstruksi belumlah banyak diteliti, apalagi menganalisis tentang faktor-faktor yang menyebabkan stres kerja pada karyawan kontraktor di kota Padang. Untuk kota Padang sendiri belum ada pendataan secara berkala mengenai tingkat stres yang terjadi dan juga diketahui sistem masyarakat di kota Padang dihuni mayoritas orang minang dimana salah satu pemicu stres sering terjadi dikarenakan pembebasan lahan dikarenakan karakteristik dari masyarakat akan kepemilikan harta benda seperti tanah dimiliki bersama atau dikuasai oleh kaum serta kekompakan suku dalam menjaga satu sama lainnya.

Mengikuti beberapa pernyataan diatas, sehingga penelitian ini akan menganalisis, mengukur dan mengendalikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi stres kerja karyawan kontraktor di kota Padang.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan thesis ini adalah mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan faktor-faktor penyebab stres di kalangan karyawan kontraktor di Kota Padang.

Manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat berkontribusi atau membantu untuk perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus dibidang manajemen konstruksi dan manajemen sumber daya manusia terutama faktor penyebab stres kerja karyawan kontraktor di Kota Padang.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penulisan tesis ini adalah:

1. Identifikasi, pengukuran, dan pengendalian faktor penyebab stres di lingkungan kontraktor kota Padang.

Responden pada penelitian yaitu karyawan di kontraktor Kota Padang. Perusahaan kontraktor yang akan di jadikan responden merupakan karyawan kontraktor besar dan menengah.

